

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam proses pembangunan, karena pendidikan merupakan proses penentu kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pembangunan negeri ini.

Memperhatikan sektor pendidikan, seharusnya memperhatikan guru sebagai pendidik. Sebab bagaimanapun baiknya kurikulum, canggihnya sarana, tetapi bila belum disiapkan SDM dalam hal ini guru, yang baik/professional, maka perangkat di atas tidak akan ada artinya dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Fuad Hasan ketika dimintai pendapatnya tentang perkembangan pendidikan Indonesia pernah berkata, “Jangan terlalu ribut soal kurikulum dan sistemnya. Itu semua bukan apa-apa. Justru pelaku-pelakunya itulah yang lebih penting diperhatikan”, (Ahmad Rizali, 2009).

Sebagai Menteri Pendidikan, beliau sadar bahwa kualitas guru yang justru menjadi permasalahan pokok pendidikan dimanapun, baik itu di Indonesia,

atau negara-negara lain. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas gurunya, bukan besarnya dana pendidikan dan bukan oleh hebatnya fasilitas, jika guru berkualitas baik, baik pula kualitas pendidikannya. Dengan adanya persepsi tersebut maka muncul tuntutan bahwa guru harus profesional dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan pengamatan di kelas V SDN 6 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, kondisi pembelajaran IPS selalu diwarnai dengan metode ceramah, sehingga kurang mampu meningkatkan keterampilan intelektual siswa seperti memecahkan masalah, deskripsi, analisis, komparasi, klasifikasi, dan lain-lain. Proses pembelajaran saat ini berpusat pada guru (*teacher centered*), kecenderungan pembelajaran demikian mengakibatkan lemahnya potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga keterampilan intelektual siswa tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pra survey yang dilakukan penulis pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Keterampilan Intelektual Siswa Kelas V SDN 6 Merak Batin.

No	Jenis Keterampilan Intelektual	Jumlah Siswa	Persentase	Harapan
1	Deskripsi	15	50%	100%
2.	Definisi	11	36,7%	100%
3.	Klasifikasi	16	53,3%	100%
4.	Komparasi	18	60%	100%
5.	Pemecahan masalah	7	23,3%	100%
.		N=30		

Sehubungan dengan permasalahan di atas diperlukan suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan intelektual dalam proses belajar mengajar. Dengan meningkatnya keterampilan intelektual siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan tujuan dan peran kritis/misi IPS dapat tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah metode diskusi.

Menurut Kiranawati (2007), metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Roestiyah N.K (2008) mengatakan, “metode diskusi adalah salah satu tehnik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah. Dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan intelektual siswa dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 6 Merak Batin.

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan intelektual

siswa di kelas V SDN 6 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan intelektual siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 6 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Siswa, meningkatkan keterampilan intelektual siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan metode diskusi di kelas V SDN 6 Merak Batin.
2. Guru, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru di Sekolah Dasar mengenai metode-metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam mencapai tujuan pendidikan.
3. Sekolah, dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi di SDN 6 Merak Batin, khususnya dalam pembelajaran IPS.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode diskusi, metode yang menghasilkan keterlibatan siswa karena siswa diminta menafsirkan materi pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa mengambilnya untuk diri

sendiri. Diskusi membantu agar materi pembelajaran dikembangkan terus menerus dan merangsang semangat bertanya dan minat perorangan.

2. Keterampilan intelektual, kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran, pengetahuan bersumber dari materi subyek.
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
4. Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah pokok bahasan “Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia” dan “Perjuangan Para Tokoh Pejuang dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia”.

#### F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan ruang lingkup penelitian dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Apabila metode diskusi diterapkan dengan langkah–langkah secara sungguh–sungguh dan tepat, maka akan dapat meningkatkan keterampilan intelektual siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 6 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.